



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 7%

Date: Thursday, November 05, 2020

Statistics: 268 words Plagiarized / 3600 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

SIMEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES ISSN Vol. 10 Issue 1 (2019) Online:2598-3008 Hal. 87-96 Print:2355-0465 Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Indrayani Murhaban Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh Abstrak This study aims to determine the effect of Debt Financing and Equity Financing on the Profit Expense Ratio of Islamic commercial banks operating in Indonesia in 2014-2016 partially.

The data used in this study are quantitative data in the form of secondary data in the form of annual financial statements during 2014-2016 with 36 observations. The sample in this study are all Islamic commercial banks in Indonesia, which amounted to 13 banks and the samples in this study are 12 Islamic commercial banks selected by purposive sampling method. The data analysis method used is multiple linear regression. The results of the study show that (1) Debt Financing has a positive and significant effect on Profit Expense Ratio in Islamic commercial banks in Indonesia. (2).

Equity Financing has a positive and significant effect on Profit Expense Ratio in the Islamic commercial banks in Indonesia. Keywords: Debt Financing, Equity Financing, and Profit Expense Ratio (PER). Pendahuluan Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi perbankan lainnya. Perbankan syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Fungsi bank syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-Wadiah dan dalam bentuk investasi dengan

menggunakan akad al-Mudharabah (Ismail, 2011:39). Menurut Kasmir (2014:38) kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Sama seperti halnya pedagang atau perusahaan lainnya, kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakan adalah membeli uang (menghimpun dana) dan menjual uang (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum.

Sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya juga ke masyarakat. Akan tetapi diantara bank konvensional dengan bank syariah tetap mempunyai perbedaan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank syariah dengan sistem bagi hasil merupakan hal yang fundamental. Disinilah letak perbedaan mendasar antara keduanya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tersebut bank syariah juga berharap adanya hasil yang maksimal bagi kinerja keuangan bank itu sendiri.

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan aset Bank Umum Syariah terus mengalami kenaikan pada dua tahun terakhir. Dimana pada tahun 2016 total aset naik sebesar 19,1% dibandingkan tahun 2015. Penghimpunan dana pihak ketiga naik sebesar 24,2%, dan pembiayaan juga naik sebesar 15,3% dibandingkan tahun 2015. SIMEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES ISSN Vol. 10 Issue 1 (2019) Online:2598-3008 Hal.

87-96 Print:2355-0465 87 Tabel 1 Indikator Utama Bank Umum Syariah Tahun 2014-2016 (Dalam Milyar Rupiah) Indikasi 2014 2015 2016 Total Aset 204.961 213.423 254.184 DPK 9.456.882 12.548.747 15.588.398 Pembiayaan 147.944 153.968 177.482

Sumber: www.ojk.go.id Tinjauan Literatur Pengertian bank syariah adalah istilah yang dipakai di Indonesia untuk menyatakan suatu jbyadm elakanaanbdkan adpinsipsyah. Nan, "BnkIm" (Islamic Bank) adalah istilah yang digunakan secara luas dinegara lain untuk menyebutkan bank dengan prinsip syariah, disamping ada istilah lain untuk menyebut bank Islam lain untuk menyebut bank Islam diantaranya interst free bank, lariba bank, dan shaabn . Debt Financing Berdasarkan Syariah Salah satu pembiayaan yang dikenal di bank syariah adalah pembiayaan yang menggunakan Debt Financing atau akad jual beli.

Debt Financing adalah pembiayaan dengan prinsip jual-beli (piutang) yang meliputi pembiayaan murabahah, salam, istishna dan pembiayaan dengan prinsip sewa yang meliputi pembiayaan ijarah, serta ijarah muntahiya biltamlik dengan prosentase yang

lebih besar dari Equity Financing yaitu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang meliputi pembiayaan mudharabah dan musyarakah (Arifin, 2005). Akad pembiayaan jual beli yang dikembangkan oleh bank syariah adalah tiga akad yaitu al-Murabahah, allstishna, dan as-Salam. Masing-masing jenis akad pembiayaan jual beli ini memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Return atas pembiayaan jual beli berasal dari selisih antara harga jual dan harga beli yang disebut dengan margin keuntungan. (Ismail, 2011).

Debt Financing Berdasarkan Konvensional Terdapat beberapa teori tentang nilai perusahaan yang berkaitan dengan hutang. Menurut pendekatan tradisional, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penggunaan hutang yang terlalu tinggi mengakibatkan nilai total perusahaan menurun. Pada tahun 1950-an pendekatan tradisional ditentang oleh Modigliani dan Miller (MM) yang berpendapat bahwa nilai perusahaan dengan hutang, lebih tinggi dibandingkan nilai perusahaan tanpa hutang.

Kenyataannya, perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya karena semakin tinggi hutang, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaantersebut mengalami kebangkrutan. Semakin tinggi hutang perusahaan semakin tinggi bunga yang harus dibayar, kemungkinan tidak bisa membayar bunga yang tinggi dan akan semakin besar, dan apabila perusahaan tidak mampu membayar hutang maka pihak kreditur bisa membangkrutkan Equity Financing merupakan pembiayaan modal yang berdasarkan prinsip mudharabah dan Musyarakah.

Menurut Antonio (2001) bagi hasil adalah kerjasama antara dua orang atau lebih untuk suatu usaha dimana Bank sebagai penyedia dana dan nasabah sebagai pengelola usaha dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan dengan sistem bagi hasil merupakan pembiayaan berdasarkan penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya, untuk digunakan sebagai modal SIMEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES ISSN Vol. 10 Issue 1 (2019) Online:2598-3008 Hal. 87-96 Print:2355-0465 88 usaha yang mana pendapatan bank di tentukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh dari hasil usahanya dan dibagi atas kesepakatan kedua belah pihak.

Profit Expense Ratio (PER) Hikmah (2015) Profit Expense Ratio adalah rasio yang digunakan dalam menilai kinerja profitabilitas, dimana bila rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa Lembaga keuangan syariah (LKS) menggunakan biaya secara efisien dan menghasilkan profit yang tinggi dengan beban – beban yang harus ditanggungnya. Susilawati (2016) melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio (PER) Perbankan Syariah Periode 2012-2016.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial debt financing berpengaruh signifikan terhadap profit expense ratio, sedangkan equity financing berperuh tidak signifikan terhadap profit expense ratio. Secara simultan bahwa debt financing dan equity financing berpengaruh signifikan terhadap profit expense ratio. Hidayat (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Periode 2007-2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh simultan dan parsial dan simultan antara debt financing dan equity financing dengan profit expense, dengan variabel equity financing sebagai variabel dominan. Jenis pembiayaan equity financing Pakpahan (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2013- 2015. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial (uji t) Debt Financing berpengaruh negatif maka tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Profit Expense Ratio.

Sedangkan Equity Financing berpengaruh positif maka berpengaruh signifikan terhadap Profit Expense Ratio. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel Debt Financing dan Equity Financing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Profit Expense Ratio). Kerangka Konseptual Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk proses keseluruhan dari proses penelitian.

Kerangka pemikiran teoritis untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini memiliki variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Gambar 1 Kerangka Konseptual Debt Financing(X1) Equity Financing(X2) Profit Expense Ratio (Y) SIMEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES ISSN Vol. 10 Issue 1 (2019) Online:2598-3008 Hal. 87-96 Print:2355-0465 89 Metode Penelitian Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di Indonesia sebanyak 12 bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2016.

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sampling jenuh Menurut Sugiono (2001), sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi dijadikan sebagai sampel. dapat disimpulkan bahwa sampel yang menjadi penelitian ini ada 12 Bank Umum Syariah dengan periode 3 tahun, maka jumlah data yang dianalisa sebanyak 36 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2012:147).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi 2. Metode Studi Pustaka Metode Analisis Data Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen, maka untuk itu digunakan persamaan regresi linier berganda (multiple regression). Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda yaitu bertujuan untuk menguji dan menganalisa secara parsial pengaruh Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio.

Model persamaan regresi yang dapat diperoleh dalam analisis adalah: $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$
Keterangan : Y = Profit Expense Ratio X1 = Debt Financing X2 = Equity Financing
Kontak β = efisiensi Gangguan/Erosi Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel dependen yaitu Profit Expense Ratio (PER), serta variabel independen yaitu Debt Financing dan equity financing pada Bank Umum Syariah tahun 2014-2016. Deskriptif data variabel yang ada dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut. Tabel 2 Deskriptif Data Penelitian Descriptive Statistics N Minimum Maximum Mean Std. Deviation y 36 .00462 1.65273 .3396715 .36069557 x1 36 .08766 1.04699 .6360719 .28726271 x2 36 .00000 .88399 .3657361 .26390361 Valid N (listwise) 36 Sumber : Hasil Penelitian, Data diolah 2018 Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat nilai terendah, tertinggi dan rata-rata dari variabel yang diteliti dengan jumlah observasi 36 perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia.

Profit Expense Ratio (PER) diukur dengan membandingkan profit dengan total expenses. Nilai terendah dari Profit Expense Ratio (PER) adalah 0.00462 yang dimiliki oleh Bank BRI Syariah tahun 2014. Nilai tertinggi dari Profit Expense Ratio (PER) adalah 1,65273 SIMEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES ISSN Vol. 10 Issue 1 (2019) Online:2598-3008 Hal. 87-96 Print:2355-0465 90 yang dimiliki oleh May Bank Syariah tahun 2016. Nilai rata-rata dari Profit Expense Ratio (PER) yang dimiliki oleh bank umum syariah di Indonesia adalah 0.3396715 dengan standar deviasi sebesar 0.36069557.

Uji Normalitas Data Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak Gambar 2 Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual. Tabel 3 Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov Unstandardized Residual N 36 Normal Parameters a, b Mean .0000000 Std. Deviation .28262926 Most Extreme Differences Absolute .141 Positive .141 Negative -.105 Kolmogorov - Smirnov Z .848 Asymp. Sig. (2 - tailed) .469 Sumber: data sekunder, 2018 Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,469 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas Menurut Ghazali (2006:57) uji multikolinieritas bertujuan untuk

menguji suatu model apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kriteria pengujian adalah apabila SIMEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES ISSN Vol. 10 Issue 1 (2019) Online:2598-3008 Hal. 87-96 Print:2355-0465 91 nilai tolerance $>0,10$ atau sama dengan nilai VIF <10 maka ada indikasi tidak terjadi multikolinieritas. Tabel 4 Hasil Pengujian Multikolinieritas Coefficientsa Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients t Sig.

Collinearity Statistics B Std. Error Beta Tolerance VIF 1 (Constant) -.910 .310 -2.939 .006
 x1 1.090 .308 .868 3.535 .001 .309 3.239 x2 1.522 .336 1.113 4.535 .000 .309 3.239 a.
 Dependent Variable: y Sumber: Data Primer, 2018 Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut: a. Nilai VIF untuk variable X1 (Debt Financing) sebesar $3,239 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,309 > 0,10$ sehingga variabel X1 dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. b.

Nilai VIF untuk variabel X2 (equity Financing) sebesar $3,239 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,309 > 0,10$ sehingga X2 dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.: Uji Autokorelasi Autokorelasi yaitu adanya hubungan antara kesalahan pengganggu yang muncul pada data runtut waktu (time series). Dalam penaksiran model regresi linear mengandung asumsi bahwa tidak terdapat autokorelasi antara kesalahan pengganggu. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung durbin-watson (d), dengan membandingkan nilai d terhadap d_l dan d_u . Setelah menghitung nilai statistik selanjutnya dibandingkan dengan tabel, dengan tingkat signifikan 5%.

Menurut Ghazali (2005:95) pengambilan keputusan autokorelasi ada 5 dapat dilihat pada tabel berikut ini: Tabel 5 Pengambilan keputusan autokorelasi Hipotesis nol Keputusan Jika Ada autokorelasi positif Tolak H_0 $0 < d < d_l$ Tidak ada autokorelasi positif No decision $d_l < d < d_u$ Ada autokorelasi negatif Tolak H_0 4 Koefisien Determinasi (R- Square R²) Koefisien Determinasi (R²) di gunakan untuk mengukur seberapa besar kontribus variabel bebas X1 (Debt Financing) ,dan X2 (Equity Financing) terhadap variabel Y (Profit Expense Ratio) dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R²) dimana R² atau R Square menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

SIMEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES ISSN Vol. 10 Issue 1 (2019) Online:2598-3008 Hal. 87-96 Print:2355-0465 92 Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi Model Summaryb Model R R Square Adjusted R Square Std. Error of the Estimate Durbin-Watson 1 .621a .386 .349 .29106780 1.962 a. Predictors: (Constant), x2, x1 b. Dependent Variable: y Sumber: Hasil

Penelitian, Data diolah 2018 Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 6 di atas nilai DW sebesar 1,962 dengan jumlah sampel 36(n) dan jumlah variabel independen 2 (K=2), maka nilai $du = 1,5872$ dan nilai $4-du = 2,4128$ Jadi nilai $du < d < 4-du$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada regresi ini Uji Heterokedastisitas Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah 2018 Berdasarkan Gambar 3 secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. SIMEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES ISSN Vol. 10 Issue 1 (2019) Online:2598-3008 Hal.

87-96 Print:2355-0465 93 Analisis Regresi Linear Berganda Dalam uji ini model regresi yang digunakan adalah model regresi linear berganda, dimana Debt Financing (X1) dan Equity Financing (X2) sebagai variabel bebas (independen) dan Profit Expense Ratio (Y) sebagai variabel terikat (dependen). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 7. Tabel 7 Hasil Regresi Linear Berganda Nama Variabel B thitung Sig (t) Konstanta -0,910 -2.939 .006 X1 (Debt Financing) 1,090 3.535 .001 X2 (Equity Financing) 1,522 4.535 .000 ttabel = 2.03452 Sumber : Hasil Penelitian, Data diolah 2018 Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 7, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = a + 1X1 + 2X2 + 3X3 + \epsilon$ $Y = -0,910 + 1,090 X1 + 1,522 X2 + e$ Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta (a) sebesar -0,910 artinya jika variabel X1 dan X2 dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai Y tetap sebesar -0,910.

Nilai koefisien regresi X1 sebesar 1,090 menunjukkan hubungan positif (searah) yang memberi arti bahwa setiap kenaikan X1 sebesar 1% maka menyebabkan Y menurun sebesar 1,090 dengan asumsi variabel lain adalah konstan (ceteris paribus). Kemudian nilai koefisien regresi X2 sebesar 1,522 menunjukkan hubungan positif (searah) yang memberi arti bahwa setiap kenaikan X2 sebesar 1% maka menyebabkan Y meningkat sebesar 1,522 dengan asumsi variabel lain adalah konstan (ceteris paribus). Uji Hipotesis Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan uji hipotesis yaitu uji t.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen secara individual.

Hasil pengujian dapat dilihat pada 7 Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen secara statistik. Pengujian yang digunakan adalah dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$ maka menerima H_a dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$ maka menerima H_0 . Pengaruh Debt Financing (X1) terhadap Profit Expense Ratio Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dari Debt Financing sebesar 3.535 dengan nilai signifikannya adalah 0,001, sementara nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ adalah 2.041. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Maka keputusannya menerima H_1 , yang artinya secara parsial Debt Financing berpengaruh secara signifikan terhadap Profit Expense Ratio pada bank umum syariah di Indonesia, tetapi memiliki hubungan yang Positif. Pengaruh Equity Financing (X2) terhadap Profit Expense Ratio Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dari Equity Financing sebesar 4.535 dengan nilai signifikannya adalah 0,000, sementara nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ adalah 2.041. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. SIMEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES ISSN Vol. 10 Issue 1 (2019) Online:2598-3008 Hal.

87-96 Print:2355-0465 94 Maka keputusannya menerima H_2 , yang artinya secara parsial Equity Financing berpengaruh secara signifikan terhadap Profit Expense Ratio pada bank umum syariah di Indonesia, tetapi memiliki hubungan yang Positif Pengaruh Debt Financing Terhadap Profit Expense Ratio Hasil dari uji signifikansi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Debt Financing berpengaruh terhadap Profit Expense Ratio. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi Debt Financing sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian penelitian ini menerima H_1 yang berarti bahwa Debt Financing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profit Expense Ratio.

Artinya apabila Debt Financing meningkat maka Profit Expense Ratio juga meningkat Pengaruh Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Hasil dari uji signifikansi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Equity Financing berpengaruh terhadap Profit Expense Ratio. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi Proporsi Komisaris Independen sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian penelitian ini menerima H_2 yang berarti bahwa Equity Financing berpengaruh positif terhadap Profit Expense Ratio. Penutup Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1.

Debt Financing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profit Expense Ratio pada bank umum syariah di Indonesia. 2. Equity Financing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profit Expense Ratio pada bank umum syariah di Indonesia. Saran Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: 1. Bagi Investor Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial tingkat Debt Financing dan tingkat Equity Financing berpengaruh terhadap Profit Expense Ratio.

Oleh karena itu, bagi para investor disarankan untuk memperhatikan faktor Equity Financing tersebut, agar dapat memperoleh laba maksimal, sehingga tujuan para investor dapat tercapai. 2. Bagi Penelitian Selanjutnya a. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah tahun pengamatan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang Profit Expense Ratio pada perusahaan syariah. b. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap Profit Expense Ratio seperti: Debt to Equity Ratio dan ROA. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah: 1.

Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh dari tingkat Debt Financing dan tingkat Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio. Masih terdapat banyak kemungkinan variabel faktor lain yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini. 2. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2016, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. SIMEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES ISSN Vol.

10 Issue 1 (2019) Online:2598-3008 Hal. 87-96 Print:2355-0465 95 Referensi Adam, M. (2015). Manajemen Pemasaran Jasa. Jakarta: Alfabeta Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani Press. Arfan, I. & Ghozali, I. (2014). Metodologi Penelitian: Untuk Akuntansi dan Manajemen. Medan: Maju Arifin. (2005). Teori Keuangan dan Pasar Modal. Yogyakarta: Ekosinia Arifin, I. (2007). Membuka Cakrawala Ekonomi. Jakarta: Setia Purna Inves. Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi V). Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta Dwi, S. (2010). Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Darmoko, H.W & Nuriyah, E. (2012).

Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense (PER) Perbankan Syariah. Jurnal Ekomaks, (1)2. Evi, R. (2014). Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII). Universitas Negeri Yogyakarta. Hanafi, M.M. & Halim, A. (2007). Analisis Laporan Keuangan, Edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YPKN Hidayat, M.D.. (2013). Pengaruh Tingkat Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Brawijaya. Ibnu, R. & Muhammad, I.A. (1988).

Bidayatul Mujthadid Wa Nihayatul Muqtashid. Beirut: Darul Qalam. Indriantoro, N. & Supomo. (2012). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE. Ismail. (2011). Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana Prenada Media

Group. Ikhsan, A. dkk. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.(Cet I). Bandung: Cita Pustaka Media. Kieso, D. E., Jerry J. W., Terry, D. W. (2002). Akuntansi Intermediate. Alih Bahasa Gina Gania dan Ichsan Setyo Budi Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Cetakan Pertama. Jakarta: Erlangga. Kuncoro, M.. (2009). Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi (Edisi 3). Jakarta: Erlangga. Kasmir. (2014). Bank Keuangan Lembaga Lainnya (Edisi Revisi).

Jakarta : Rajalawali Pers. Nikmah, B. C. (2015). Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio Pada BRI dan BNI. IAIN Tulunan. Pakpahan, J. (2017). Pengaruh Tingkat Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. [Skripsi]. Akademi Akuntansi Permata Harapan: Batam. Rusmahafi, H.M. (2016). Analisis Pengaruh Kompetensi Syariah.Kompensansi Islami dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Rahman, AF & Ridho, R. (2014). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas BUS.

Universitas Islam Negeri Malang. Riyanto, B. (1997). Strategic Uncertainty, Management Accounting and Performance: An Empirical Investigation of A Contingency Theory at The Firm level. Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi. Sukamto. (2010). Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio (PER) Bank umum syariah. Samad, A. & Hassan, M. K. (2015). The Performance of Malaysian Islamic Bank during 1984-1997. Islamic Internasional Journal of Financial Services 1999: An Exploratory Study. www.google.com, akses 16 Januari 2018. Sofyan, S. (2006). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Sugiono. (2001). Metode Penelitian.

Bandung: Alfabeta. Susilawati, I. (2016). Pengaruh Tingkat Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah. Jurnal Program Study Muamalah dan Ekonomi Islam. Yusuf, H. (2005). Dasar-dasar Akuntansi. Yogyakarta: Akademi Akuntans YKPN. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). www.ojk.go.id. Diakses 11 Januari 2018.

INTERNET SOURCES:

-
- 1% - <http://eprints.perbanas.ac.id/29/3/BAB%20II.pdf>
 - 1% - <https://marten28blog.wordpress.com/2015/10/>
 - 1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/196251479.pdf>
 - 1% - <http://eprints.walisongo.ac.id/5966/3/BAB%20II.pdf>
 - 1% -

http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2795/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20P_USTAKA.pdf

2% - http://blog.umy.ac.id/ervin/files/2012/05/AKSR_07.pdf

<1% - <https://www.scribd.com/document/332134496/bab-1>

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/2136/7/11520073_Bab_3.pdf

<1% - <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/Perspektif/article/download/1670/1358>

1% - http://eprints.dinus.ac.id/22723/12/bab3_19675.pdf